

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian Perencanaan Angkutan Bus Sekolah di Kecamatan Wates, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik pelajar yang bersedia menggunakan angkutan bus sekolah sebesar 88%, dengan jumlah permintaan untuk angkutan bus sekolah ini adalah 387 pelajar untuk permintaan aktual sedangkan untuk permintaan potensial yaitu sebesar 3267 pelajar.
2. Rencana rute untuk pengoperasian angkutan bus sekolah di Kecamatan Wates dibagi menjadi 3 rute dengan pelayanan rute yang berbeda dan linear. Rute 1 dengan panjang rute 9,1 km, rute 2 dengan panjang rute 8,3 km, rute 3 dengan panjang rute 4,2 km. Untuk estimasi waktu antar kendaraan (*Headway*) pada rute 1 sebesar 12,3 menit, rute 2 sebesar 10,3 menit, rute 3 sebesar 14,1 menit, sehingga didapatkan jumlah armada pada masing – masing rute dari hasil perhitungan yaitu :
  - a. Rute 1 dengan jumlah kebutuhan armada 3
  - b. Rute 2 dengan jumlah kebutuhan armada 4
  - c. Rute 3 dengan jumlah kebutuhan armada 2
3. Penetapan tarif angkutan bus sekolah dalam perencanaan pengoperasian bus sekolah ini berbeda pada masing – masing rute. Jika dilakukan subsidi sebagian untuk rute 1 tarif sebesar Rp. 13.650, rute 2 tarif sebesar Rp. 12.450, dan rute 3 tarif sebesar Rp. 6.225. Dengan jumlah total subsidi per hari sebesar Rp 37.061.800 untuk jumlah total subsidi per tahun sebesar Rp. 9.969.624.310. Sehingga untuk tarif angkutan bus sekolah gratis pada semua rute dengan subsidi yang harus dikeluarkan untuk jumlah total subsidi perhari Rp67.149.400 dan jumlah total subsidi per tahun Rp18.063.188.710.

## **V.2 Saran**

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Disarankan adanya subsidi penuh yang berkelanjutan dari pemerintah Kabupaten Kulon Progo.
2. Sosialisasi untuk meningkatkan minat terhadap penggunaan angkutan bus sekolah.
3. Adanya cadangan armada dengan menambahkan minimal 2 kendaraan untuk mengantisipasi adanya faktor kerusakan pada kendaraan yang sedang beroperasi.
4. Perlu adanya dukungan dan pengawasan penuh dari pemerintah pentingnya kendaraan khusus bagi pelajar demi terciptanya kemandirian, kenyamanan, dan keselamatan bagi pelajar dalam pengoperasian angkutan bus sekolah ini.
5. Adanya tindakan dari pemerintah yang bekerja sama dengan sekolah, bagi pelajar yang menggunakan sepeda motor untuk tidak diperbolehkan membawa ke sekolah maupun di tempat penitipan sepeda motor terkecuali dengan membuktikan memiliki SIM (Surat Izin Mengemudi).
6. Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait dengan jenis rute dan kelayakan dalam perencanaan angkutan bus sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchika, M.D., Erwan, K. dan Akhmadali (2018) Studi perencanaan rute angkutan umum di kota pontianak, Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Kota Pontianak.
- Departemen Perhubungan Republik Indonesia (2002) Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat.
- Fabiana Meijon Fadul (2019) "Studi Kinerja Dan Tingkat Pelayanan Angkutan Umum Kota Makale," Teknik Sipil, (1), hal. 742–747.
- Kurnia, D. (2017) (2017) "Penambahan Jumlah Armada Bus Sekolah Malang Pool D Dengan Pendekatan Simulasi Sistem Dinamis."
- Kurnia, M., K, N.C. dan Utomo, B. (2019) "Perencanaan Angkutan Penumpang Umum Perkotaan di Kota Tarakan," Teknik Sipil [Preprint], (route 3).
- Kurniawan, D.E. (2016) "Pemetaan Jalur Transportasi Bus Umum Kota Batam Menggunakan QuantumGIS dan Geoserver," Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi, 2(2), hal. 1–8.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2003) Keputusan Menteri No 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum.
- Miro, F. (2004) Perencanaan Transportasi. Ciracas, Jakarta 13740.
- Peraturan Jenderal Perhubungan Darat (2007) Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 967 Tahun 2007 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah.
- Peraturan Menteri (2015) PM Nomor 29 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (1993) Peraturan Pemerintah Republik

- Indonesia Nomor 44 Tahun 1993 Tentang Kendaraan Dan Pengemudi.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2009) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2014) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2014 tentang Angkutan Jalan.
- Priambodo, Y.A. dan M, K. (2020) "Analisis Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Kota Tidore Kepulauan," *Jurnal Sipilains*, 10 2(September), hal. 151–156.
- Prima, G.R. (2020) "Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Terhadap Pelayanan Angkutan Umum Perkotaan di Kota Tasikmalaya," *Teknik Sipil*, 6(2), hal. 129–140.
- Rauf, S. dan Aboe, A.F. (2013) "Analisis Kinerja Dan Pemetaan Angkutan Umum ( Mikrolet ) Di Kota Makassar," *Konferensi Nasional Teknik Sipil 7 (KoNTekS 7) Universitas Sebelas Maret (UNS)*, 7(KoNTekS 7), hal. 103–111.
- Redy Susanto, E. (2021) "Sistem Informasi Geografis (Gis) Tempat Wisata Di Kabupaten Tanggamus," *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTISI)*, 2(3), hal. 125–135.
- Rusmandani, P. et al. (2020) "Study Perencanaan Angkutan Sekolah Sebagai Strategi Mendorong Minat Penggunaan Angkutan Umum Di Kota Tegal," *Prosiding Forum Studi Transportasi antar Perguruan Tinggi*, hal. 35`4-35`4. Tersedia pada: <https://ojs.fstpt.info/index.php/ProsFSTPT/article/view/647>.
- Samadi-Dana, S., Paydar, M.M. dan Jouzdani, J. (2017) "A simulated annealing solution method for robust school bus routing," *International Journal of Operational Research*, 28(3), hal. 307–326.
- Samsul, H. (2019) "Penyusunan Rencana Rute Angkutan Umum Terintegrasi Di Kota Magelang," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), hal. 1689–1699.
- Sriastuti, D.A.N. dan K, A.. R.A. (2015) "Biaya Operasional Kendaraan (BOK) Sebagai Dasar Penentuan Tarif Angkutan Umum Penumpang (AUP)," *Paduraksa*, 4(2), hal. 35–40.

- Tamin, O.Z. (2000) Perencanaan dan Pemodelan Transportasi. Kedua.
- Tangkudung, E.S.W. (2014) "Bus Sekolah : Tinjauan Layanan Dan Keselamatan," FSTPT International Symposium, hal. 22–24.
- Tanjung, A.M. (2020) Efektivitas Dan Risiko Bencana Pada Jalur Evakuasi Di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi. Yogyakarta.
- V.A.R.Barao et al. (2022) ANALISIS MINAT SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DAN SEKOLAH MENENGAH ATAS/KEJURUAN (SMA/K) DALAM MENGGUNAKAN BUS SEKOLAH (STUDI KASUS: KECAMATAN BLAHBATUH – GIANYAR), Braz Dent J.
- Yaldi, G. et al. (2022) Analisis Karakteristik Perjalanan dan Moda Transportasi Pelajar di Kota Padang untuk Mengurangi Angka Kecelakaan Lalulintas, Jurnal Teknik Sipil.